

TEKNIK *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA

Dwinita Riani Purnamaningrum¹⁾, Sukarno²⁾, Joko Daryanto³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutarmi 36 A, Surakarta 57616

e-mail: dwinitariani@gmail.com

Abstract: Scramble techniques to improve writing skills java script. The purpose of this research is to improve writing skills Java script through scramble techniques on students of class III SD Negeri Gajahan Colomadu Karanganyar lessons year 2012/2013. It is a research the act of a class composed of two cycle, consisting of planning, the implementation of the act, observation, and reflection. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and tests. Data analysis technique interactive model consisting of four components that is data collection, the reduction of data, cereal offering data, and the withdrawal of a conclusion or verification. The conclusion of this study be submitted a recommendation that the application of scramble techniques to improve writing skills java script.

Abstrak: Teknik *scramble* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui teknik *scramble* pada siswa kelas III SD Negeri Gajahan, Colomadu, Karanganyar, tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan teknik *scramble* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

Kata kunci: *Scramble*, keterampilan menulis, aksara Jawa

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Menulis dapat juga dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang mendasari keterampilan lainnya. Menulis merupakan kegiatan yang biasanya bertujuan untuk menyatukan huruf atau aksara untuk menjadi sebuah kata atau kalimat. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa harus mulai ditingkatkan sejak dari pendidikan dasar.

Mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi pembelajaran menulis, yaitu menulis aksara Jawa. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi menulis aksara Jawa sehingga menyebabkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Jawa dalam materi menulis aksara Jawa belum terpenuhi.

Melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi menulis aksara Jawa di SD Negeri Gajahan, Colomadu masih berupa pengajaran konservatif dengan *teacher centered* yaitu dengan teknik pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan cenderung banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kurang baik. Dilihat dari hasil wa-

wancara dengan guru kelas III SD Negeri Gajahan Colomadu diperoleh informasi mengenai alasan guru menggunakan metode ceramah adalah karena guru kelas III SD Negeri Gajahan sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, tak terkecuali dalam memberi pengajaran mengenai menulis aksara Jawa. Kondisi pembelajaran yang demikian yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan perolehan nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa masih rendah, terbukti dengan hasil tes pra-siklus yang dilaksanakan hari Jumat tanggal 5 April 2103, hanya 1 siswa dari 30 siswa kelas III yang mendapat nilai diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Mini-mal (KKM) 70. Sedangkan 29 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari KKM. Dari hasil tes pra-siklus tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Gajahan Colomadu masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.

Kegiatan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa dapat dilakukan dengan menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat mening-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

katkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa adalah dengan teknik *Scramble*. Teknik *Scramble* kata, yaitu sebuah permainan menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan letak hurufnya, sehingga membentuk suatu kata yang bermakna (Adil, 2012).

Seperti yang dituliskan dalam jurnal internasional tentang penelitian kualitatif oleh Dunphy yang menyebutkan bahwa latihan *dengan word scramble* disini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan lebih cepat, yang kemudian dapat memungkinkan guru untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran dan menilai keefektifan pembelajaran secara keseluruhan dengan lebih baik (2008).

Berdasarkan beberapa pengertian teknik *Scramble* oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Scramble* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa suatu permainan kata, kalimat, maupun paragraf yang telah diacak. Melalui teknik *Scramble* juga siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan guru untuk mengevaluasi tujuan dan menilai keefektifan pembelajaran secara lebih baik. Selain itu, teknik *Scramble* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif, maka kerjasama antar siswa dalam kelompok merupakan hal yang penting demi tercapainya tujuan penggunaan teknik pembelajaran ini, dan secara umumnya dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri Gajahan Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Gajahan Colomadu Karanganyar dengan siswa sejumlah 30, yang terdiri dari 11 siswa putra dan 19 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yakni mulai bulan Januari sampai Juni.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010) yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi, dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data model interaktif. Miles, M. B., M. Huberman, dan Johnny Saldana (2013) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL

Pada prakondisi, keterampilan menulis aksara Jawa siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai saat prasiklus yaitu dari 30 siswa hanya 1 siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sedangkan 29 siswa lainnya mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra siklus

| No | Nilai Interval | fi | xi | fi.xi | Persentase |
|---------------|----------------|-----------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 20-29 | 2 | 24,5 | 49 | 6,67 |
| 2 | 30-39 | 1 | 34,5 | 34,5 | 3,33 |
| 3 | 40-49 | 10 | 44,5 | 445 | 33,34 |
| 4 | 50-59 | 15 | 54,5 | 817,5 | 50 |
| 5 | 60-69 | 1 | 64,5 | 64,5 | 3,33 |
| 6 | 70-79 | 0 | 74,5 | 0 | 0 |
| 7 | 80-89 | 1 | 84,5 | 84,5 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 381,5 | 1495 | 100 |

Berdasarkan data di atas, siswa yang belum tuntas sebanyak 29 siswa atau 96,67% dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal adalah 1 siswa atau 3,33%. Nilai tertinggi pada prasiklus adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 20.

Pada siklus I, keterampilan menulis aksara Jawa siswa mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan teknik *scramble* menjadi kata dan kalimat dalam aksara Jawa. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa menggunakan teknik *scram-*

ble di dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Oleh sebab itu, guru harus kembali menerangkan cara untuk mengaplikasikan teknik *scramble* menjadi kata atau kalimat dalam aksara Jawa dengan baik dan benar pada siklus selanjutnya.

Nilai keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I diperoleh nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 30. Distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I

| No | Nilai Interval | fi | Xi | fi.xi | Persentase |
|---------------|----------------|-----------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 30-39 | 2 | 34,5 | 69 | 6,67 |
| 2 | 40-49 | 3 | 44,5 | 133,5 | 10 |
| 3 | 50-59 | 9 | 54,5 | 490,5 | 30 |
| 4 | 60-69 | 10 | 64,5 | 645 | 33,33 |
| 5 | 70-79 | 2 | 74,5 | 149 | 6,67 |
| 6 | 80-89 | 3 | 84,5 | 253,5 | 10 |
| 7 | 90-99 | 1 | 94,5 | 94,5 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 451,5 | 1835 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (≥ 70) adalah sebanyak siswa atau 20% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah sebanyak 24 siswa atau 80%.

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa masih perlu diperbaiki lagi terutama mengenai tata-cara penulisan aksara yang baik dan benar serta menunjukkan kerapian dan keindahan, selain itu guru juga harus memberikan arahan terhadap siswa mengenai urutan penulisan aksara Jawa yang benar dengan menggunakan teknik *scramble* sehingga pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa selanjutnya akan diteruskan pada siklus II.

Pada akhir siklus I diadakan refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi serta tanya jawab antara siswa dan guru kelas untuk mengetahui kekurangan pada siklus I untuk dicari cara penyelesaiannya. Kemudian hasil refleksi tersebut adalah dengan cara memperbaiki kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Dalam hal ini, guru harus lebih melibatkan siswa pada siklus selanjutnya sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa bisa lebih antusias dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa, serta

memberikan penguatan bagi siswa yang belum tuntas supaya lebih giat belajar

Pencapaian nilai beberapa siswa dalam siklus I masih dibawah batas nilai KKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tertinggi pada siklus I adalah 90 dan nilai terendah sebesar 30.

Distribusi Frekuensi nilai keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II

| No | Nilai Interval | fi | Xi | fi.xi | Persentase |
|---------------|----------------|-----------|-------|-------------|------------|
| 1 | 30-39 | 1 | 34,5 | 34,5 | 3,33 |
| 2 | 40-49 | 1 | 44,5 | 44,5 | 3,33 |
| 3 | 50-59 | 2 | 54,5 | 109 | 6,67 |
| 4 | 60-69 | 6 | 64,5 | 387 | 20 |
| 5 | 70-79 | 16 | 74,5 | 1192 | 53,34 |
| 6 | 80-89 | 2 | 84,5 | 169 | 6,67 |
| 7 | 90-99 | 1 | 94,5 | 94,5 | 3,33 |
| 8 | 100-109 | 1 | 100,5 | 100,5 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | | 2131 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 adalah 20 siswa atau 66,67% sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 10 siswa atau 33,33%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum tuntas karena masih mendapat nilai di bawah KKM. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti memberikan evaluasi tambahan kepada para siswa yang belum mencapai KKM, sebagai tolok ukur batas kemampuan siswa dalam memahami teknik *scramble* dan menulis aksara Jawa. Guru kelas juga melanjutkan penggunaan teknik *scramble* pada pertemuan pembelajaran yang berikutnya.

Pada akhir siklus II diadakan refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama guru kelas untuk mengetahui kekurangan pada siklus II kemudian dicari cara untuk menyelesaikannya. Hasil refleksi tersebut adalah memberikan penguatan bagi siswa yang belum tuntas supaya lebih giat belajar dan berani bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran.

Melalui kegiatan pada siklus II tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Hal ini dibuktikan dengan

adanya peningkatan nilai keterampilan menulis aksara Jawa jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah sebesar 30.

PEMBAHASAN

Nilai keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Gajahan Colomadu Karanganyar prakondisi tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes prasiklus dimana hanya terdapat 1 siswa atau 3,33% dari 30 siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari KKM (70) sedangkan 29 siswa lainnya belum mencapai nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa dengan menerapkan teknik *scramble*.

Dengan demikian, teknik *Scramble* dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa terlebih pada materi menulis aksara Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang dipe-roleh siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 6 siswa atau 20%. Nilai rata-rata siswa adalah 56,97. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 20 siswa atau 66,67%. Nilai rata-rata siswa adalah 67,25.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan dua siklus serta menerapkan teknik *scramble* da-

lam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Gajahan Colomadu Karanganyar, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik *scramble* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Gajahan Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis aksara Jawa yaitu pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 49,8. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata siswa adalah 56,97, serta pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 67,25. Ketuntasan nilai keterampilan menulis aksara Jawa pada prasiklus sebanyak 1 siswa atau 3,33%; siklus I sebanyak 6 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak atau sebesar 20%; siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 66,67%.

Terdapat beberapa kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik *Scramble*. Salah satu diantaranya adalah siswa belum pernah menggunakan teknik *Scramble* dalam pembelajaran apapun sehingga dalam penerapan ketika pembelajaran menulis aksara Jawa masih banyak siswa yang merasa kurang paham. Kendala tersebut dapat diminimalisir seiring dengan terus diterapkannya teknik *scramble* dari siklus ke siklus hingga guru pun diminta untuk tetap menggunakan teknik *scramble* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Deden. (2012). Pembelajaran Model Scramble di Sekolah Dasar. Diperoleh 30 Januari 2013, dari <http://dedenbinlaode.blogspot.com/2012/01/pembelajaran-model-scramble-di-sekolah.html>
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunphy, Steven M. (2008). *Teaching Tip: Using Word Scrambles as an Information Systems Creativity Warm Up Exercise*.
- Miles, M. B., A. M. Huberman., Johnny Saldana (2013). *Qualitative Data Analysis*. Arizona State University: Sage Publications.